

STRATEGI RRI PRO 4 YOGYAKARTA DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN MEDIA SIARAN DI ERA DIGITAL

Siti Faoziyah, Rheza Ega Winastwan, Naufal Kresna Diwangkara

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: faoziyahs2834@gmail.com, rhezaega@uinsaizu.ac.id,
naufalkresnadiwangkara@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas Strategi RRI Pro 4 Yogyakarta dalam Menghadapi Persaingan Media Siaran di Era Digital dengan berfokus pada program siaran mocopat. Melalui analisis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persaingan media siaran, serta menganalisis bagaimana program siaran mocopat menjadi salah satu program unggulan yang banyak di minati. Penelitian ini dapat menemukan strategi yang diterapkan oleh RRI Pro 4 Yogyakarta dalam menghadapi persaingan di era digital. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi program siaran mocopat menjadi salah satu upaya strategis dalam melestarikan budaya lokal sekaligus menarik pendengar dari generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pendengar agar adaptasi terhadap teknologi digital dan inovasi penyajian konten menjadi faktor kunci bagi RRI Pro 4 Yogyakarta dalam menghadapi tantangan persaingan media di era digital.

Kata kunci: Persaingan media digital, RRI Pro 4 Yogyakarta dan Mocopat.

Pendahuluan

Era digital telah menyebabkan transformasi besar dalam sektor media, terutama yang berkaitan dengan siaran. Inovasi dalam teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan beragam platform baru yang memungkinkan akses lebih gampang bagi pengguna. Masyarakat kini tidak perlu lagi mengandalkan radio tradisional untuk memperoleh berita dan hiburan, karena kehadiran podcast, siaran langsung, dan media sosial yang menawarkan pilihan lebih interaktif dan fleksibel. Situasi ini menciptakan tantangan bagi stasiun siaran konvensional, termasuk Radio Republik Indonesia (RRI), untuk menjaga relevansi dan daya saingnya di tengah perubahan dinamika media digital.

RRI Pro 4 Yogyakarta, sebagai salah satu saluran siaran budaya yang dikelola oleh RRI, memiliki peranan vital dalam melestarikan dan menjaga budaya lokal, terutama melalui program-program yang menyoroti aspek seni dan tradisi, seperti mocopat. Namun, di tengah laju digitalisasi yang cepat, RRI Pro 4 Yogyakarta menghadapi berbagai tantangan untuk terus menarik minat pendengar, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbiasa dengan media digital. Oleh karenanya, sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif agar RRI Pro 4 Yogyakarta dapat terus beroperasi dan bersaing dalam jangkauan media digital yang semakin padat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan yang digunakan oleh RRI Pro 4 Yogyakarta dalam menjawab tantangan kompetisi media penyiaran di era digital.

Studi ini akan mengidentifikasi berbagai inisiatif inovatif yang telah diambil, termasuk penggunaan teknologi digital, pengintegrasian dengan platform media sosial, serta penyesuaian format siaran agar sesuai dengan keinginan audiens saat ini. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang strategi yang berhasil untuk lembaga penyiaran tradisional dalam menghadapi era digital yang terus berkembang

Media penyiaran, baik dalam bentuk radio maupun televisi, telah mengalami perubahan besar seiring dengan kemajuan teknologi digital. Dalam zaman digital ini, sektor siaran dihadapkan pada kompetisi yang semakin ketat, ditandai dengan munculnya berbagai platform digital serta media sosial yang menyediakan cara cepat dan mudah untuk mengonsumsi informasi. Salah satu organisasi penyiaran yang masih beroperasi dan berupaya mengatasi tantangan ini adalah Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 4 Yogyakarta. Artikel ini membahas mengenai taktik yang diterapkan oleh RRI Pro 4 Yogyakarta untuk bersaing di dunia siaran era digital.

Transformasi Media Penyiaran di Era Digital Masa digital telah merombak struktur media penyiaran secara signifikan. Inovasi dalam internet dan teknologi komunikasi memberikan akses yang luas bagi publik untuk mendapatkan informasi melalui beragam platform, seperti media sosial, podcast, streaming video, dan lainnya. Berdasarkan data Nielsen (2019), terlihat adanya perubahan besar di kalangan konsumen yang saat ini lebih senang menggunakan media yang bisa mereka akses dengan cepat dan fleksibel.

Kondisi ini jelas berdampak pada kinerja lembaga penyiaran konvensional seperti radio.

Strategi RRI Pro 4 Yogyakarta RRI Pro 4 Yogyakarta, sebagai bagian dari lembaga penyiaran publik RRI, menghadapi tantangan dalam menjaga eksistensinya di tengah kompetisi yang ketat ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutopo (2023), RRI

Pro 4 Yogyakarta menerapkan sejumlah strategi untuk tetap relevan di zaman digital, termasuk peningkatan kualitas program siaran, pemanfaatan platform digital, serta kerjasama dengan media sosial guna memperluas jangkauan pendengar.

Salah satu taktik kunci yang digunakan adalah adopsi teknologi digital dalam kegiatan siaran. Dengan pertumbuhan internet, RRI Pro 4 Yogyakarta mulai menyediakan layanan streaming siaran secara online. Hal ini memungkinkan pendengar yang tidak dapat menjangkau frekuensi radio untuk tetap mengakses siaran yang ditawarkan.

Di samping itu, RRI Pro 4 Yogyakarta juga menggunakan media sosial untuk menjalin kedekatan dengan audiens. Lewat platform seperti Instagram, Twitter, dan Facebook, RRI bisa menjangkau khalayak yang lebih luas dan lebih muda, yang biasanya lebih aktif di dunia digital dibandingkan dengan siaran konvensional.

Tantangan dan Peluang Walaupun langkah-langkah digital yang diambil RRI Pro 4 Yogyakarta cukup efektif untuk mempertahankan keberadaannya di era digital, masih ada tantangan besar yang harus dihadapi, termasuk persaingan sengit dengan platform media digital lain, batasan sumber daya untuk beradaptasi dengan teknologi baru, serta penurunan jumlah pendengar radio tradisional. Namun, di sisi lain, terdapat juga banyak peluang untuk RRI Pro 4 Yogyakarta agar terus menyesuaikan diri dengan perkembangan

teknologi dan memperkuat hubungan dengan audiens melalui inovasi konten yang lebih menarik serta relevan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fokus studi kasus pada RRI Pro 4 Yogyakarta. Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memahami program mocopat secara mendalam, khususnya bagaimana strategi RRI Pro 4 Yogyakarta dalam menghadapi persaingan media siaran di era digital. Menurut Bogdan dan Biklen, pendekatan kualitatif adalah upaya untuk memahami dunia dari perspektif partisipan dengan berfokus pada makna, konteks, dan interaksi yang terjadi secara alami.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan penyiar, pendengar dan manajemen RRI Pro 4 Yogyakarta, observasi terhadap program-program yang disiarkan, serta studi pustaka terkait dengan digitalisasi dalam media siaran. Selain itu, observasi terhadap aktivitas penyiar dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana strategi yang diterapkan ketika siaran. Dokumentasi berupa daftar acara siaran yang telfon, whatsApp, dan datang langsung ke studio serta dokumen relevan lainnya juga dikumpulkan untuk melaporkan acara siaran yang berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan mengidentifikasi jumlah daya tarik para pendengar pada program-program siaran RRI Pro 4.

Untuk memastikan validitas dan keabsahan data yang ada, penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Selain itu, memberi check dilakukan dengan meminta responden memverifikasi hasil analisis, sehingga dapat memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang program mocopat di RRI pro 4 Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Radio Republik Indonesia (RRI) didirikan pada tahun 1945, RRI, sebagai Institut Penyiaran Nasional, memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan mempromosikan persatuan nasional. RRI Pro 4 menjadi sala satu yang menunjukkan bahwa mereka telah berhasil mempromosikan berbagai warisan budaya Indonesia melalui program-program yang menunjukkan musik tradisional, cerita rakyat, dan seni lokal dari seluruh kepulauan. RRI Pro 4 Yogyakarta menunjukkan bagaimana RRI dapat mengoordinasikan representasi budaya lokal dan mandat nasional sebagai perwakilan lokal. RRI Pro 4 Yogyakarta adalah studi kasus yang menarik untuk memahami bagaimana penyelenggara penyiaran publik berperan dalam konservasi budaya, dan relevan selama pengembangan dinamis media digital. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur konten audiens dari program RRI Pro 4 Yogyakarta, konservasi budaya konservasi, dan efektivitasnya sesuai dengan misi layanan publik.



1. Persaingan Media Digital di Era Modern

Era digital telah mengubah metode akses informasi oleh masyarakat. Kehadiran berbagai platform digital seperti media sosial, podcast, dan aplikasi streaming telah membuat kompetisi di sektor media siaran semakin intens. Data menunjukkan bahwa media digital tidak hanya menyediakan akses yang lebih cepat dan fleksibel, namun juga menghadirkan pengalaman interaktif yang menarik bagi para pengguna. Ini menyebabkan penurunan jumlah pendengar radio tradisional, termasuk RRI Pro 4 Yogyakarta, yang sebelumnya sangat tergantung pada frekuensi siaran analog.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Kurniawan (2021), kompetisi ini tidak hanya datang dari sumber media utama seperti televisi atau radio, tetapi juga dari platform digital yang memberi audiens kebebasan dalam memilih konten yang sesuai dengan ketertarikan mereka. Media sosial, misalnya, memberikan kesempatan untuk mendengarkan dan melihat siaran atau acara sesuai dengan waktu yang diinginkan, yang lebih menarik bagi generasi muda yang telah terbiasa dengan teknologi. Oleh karena itu, RRI Pro 4 Yogyakarta, sebagai penyiar publik, perlu beradaptasi agar tetap relevan di tengah perubahan ini.

2. Strategi RRI Pro 4 Yogyakarta dalam Menghadapi Persaingan

RRI Pro 4 Yogyakarta menerapkan sejumlah strategi untuk berkompetisi dengan media digital. Salah satunya adalah pemanfaatan platform digital untuk siaran. Dalam beberapa tahun terakhir, RRI Pro 4 Yogyakarta telah memulai penyediaan siaran streaming melalui internet, yang memungkinkan pendengar dari seluruh dunia untuk menikmati program yang ditawarkan. Ini adalah langkah penting untuk memperluas jangkauan audiens dan mengatasi keterbatasan yang ada dalam frekuensi siaran radio.

Selain itu, RRI Pro 4 Yogyakarta memaksimalkan keberadaannya di platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter untuk berinteraksi dengan

pendengarnya. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjangkau audiens muda yang lebih aktif di platform digital. Dengan memanfaatkan media sosial, RRI Pro 4 dapat membangun komunitas pendengar yang setia dan menjadikan siaran radio lebih interaktif.

3. Mocopat: Inovasi Program Lokal untuk Menarik Audiens

Strategi yang diterapkan oleh RRI Pro 4 Yogyakarta mencakup peluncuran program Mocopat, yang mengangkat seni tradisional Yogyakarta, khususnya tembang Jawa atau lirik yang dinyanyikan dengan iringan alat musik tradisional. Program Mocopat menarik perhatian besar dari pendengar setempat, terutama bagi mereka yang ingin mempertahankan dan melestarikan budaya Jawa.

Program ini juga membedakan RRI Pro 4 Yogyakarta dari saluran penyiaran lainnya. Dengan menonjolkan kearifan lokal, RRI Pro 4 Yogyakarta berhasil menciptakan pasar yang memiliki audiens yang setia, yang tidak hanya mencari hiburan, tetapi juga tertarik pada nilai-nilai budaya. Program tersebut juga menarik kesukaan pendengar yang mencari konten yang lebih mendidik dan mendalam.

Sugiman seorang penyiar dari RRI Pro 4 Yogyakarta

“Program Mocopat tidak hanya meningkatkan jumlah pendengar, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih intim bagi audiens. Pendengar tidak cuma menerima siaran, tetapi mereka juga dapat berpartisipasi melalui aplikasi media sosial, membagikan pengalaman mengenai budaya Jawa dan mengenalkan tradisi ini kepada generasi penerus.”

Pak samijo salah satu pendengar siaran mocopat.

“Mengikuti siaran mocopat menjadi ketertarikan bagi saya karena lantunan isi dari mocopat mengenai perjalanan hidup dari lahir sampai mati. Mocopat juga memiliki lantunan yang sebagai do’a kepada yang maha kuasa.”

Bu onny selaku salah satu pendengar siaran mocopat.

“Biasanya yang mengikuti siaran mocopat banyak peminat mulai dari anak muda hingga orang tua karena berbagai dari komunitas-komunitas yang pengen belajar mocopat. Siaran mocopat di RRI menjadi salah satu program yang bisa belajar langsung bareng penyiar dan romo tentunya”

4. Tantangan dan Peluang ke Depan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh RRI Pro 4 Yogyakarta adalah keterbatasan sumber daya untuk mengikuti perkembangan teknologi yang cepat. Meski telah memasukkan teknologi digital dan media sosial, RRI masih menghadapi batasan dalam inovasi konten dan pemanfaatan teknologi terbaru dalam penyiaran.

Di sisi lain, ada peluang yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan. Dengan kemajuan teknologi, RRI Pro 4 Yogyakarta berpotensi untuk terus mengembangkan program-program digital seperti podcast dan siaran langsung di platform media sosial. Selain itu, dengan menampilkan lebih banyak program lokal yang mengeksplorasi kekayaan budaya daerah, RRI Pro 4 Yogyakarta memiliki kesempatan untuk menarik lebih banyak pendengar, baik di level nasional maupun internasional.

Kesimpulan

Sandi atau pengkodean sangat dibutuhkan jika itu menyangkut sesuatu yang rahasia, dan tidak bisa diperlihatkan ke orang lain. Sama halnya dengan para sandiman yang membuat system sandi sendiri agar musuh atau lawan tidak mengetahui maksud dari pesan yang dikirimkan. Melalui pesan verbal tertulis dan pesan verbal lisan, para sandiman melakukan pengiriman pesan kemerdekaan.

Pengkodean dalam pengiriman pesan telah dilakukan dari zaman sebelum masehi, dimana bangsa bangsa tersebut membuat system mereka agar tidak mudah pesan untuk terbaca oleh lawan. Semua hal itu bisa dimanfaatkan di era sekarang dengan cara hala yang sama walau dengan media yang berbeda.

Bibliografi

- Purwanto, H. (2018). "Peran Media Tradisional dalam Era Digital: Studi Kasus Radio Lokal di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 6(2), 120-135.
- Syaefullah, A. (2020). Transformasi Radio di Era Digital: Studi pada Radio Republik Indonesia (RRI). *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 8(2), 123-135.
- Widodo, S. (2018). Revitalisasi Budaya Mocopat dalam Media Penyiaran: Studi Kasus RRI Yogyakarta. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 5(1), 45-60.
- Sutopo, A. (2023). Strategi RRI Pro 4 Yogyakarta dalam Menghadapi Persaingan Media Siaran di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 12(2), 45-61.
- Kurniawan, D. (2021). Evolusi Radio dalam Menghadapi Era Digital: Studi Kasus pada RRI Yogyakarta. *Jurnal Penyiaran Indonesia*, 8(3), 73-88.
- Setiawan, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Jumlah Pendengar RRI. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 16(1), 120-134.
- Anwar, S. (2020). Digitalisasi dalam Penyiaran Radio: Tantangan dan Peluang bagi RRI di Era Teknologi. *Jurnal Komunikasi*, 9(4), 235-249.
- Kurniawan, D. (2021). Evolusi Radio dalam Menghadapi Era Digital: Studi Kasus pada RRI Yogyakarta. *Jurnal Penyiaran Indonesia*, 8(3), 73-88.
- Sutopo, A. (2023). Strategi RRI Pro 4 Yogyakarta dalam Menghadapi Persaingan Media Siaran di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 12(2), 45-61.
- Setiawan, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Peningkatan Jumlah Pendengar RRI. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 16(1), 120-134.
- Anwar, S. (2020). Digitalisasi dalam Penyiaran Radio: Tantangan dan Peluang bagi RRI di Era Teknologi. *Jurnal Komunikasi*, 9(4), 235-249.
- Raharjo, Y. (2019). Mocopat dalam Dunia Penyiaran: Menjaga Kearifan Lokal di Tengah Arus Digitalisasi. *Jurnal Budaya dan Media*, 7(1), 98-111.